

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Sederhana di SMA Negeri 1 Imogiri

M Miftakhurrohan^{1,3}, Nurul Lahdilah Fitri², Arif Rahman³

^{1,2,3}Universitas Ahamad Dahlan

Key Words:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penerapan Media, Media Pembelajaran Sederhana

Abstrak:Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan media pembelajaran sederhana di SMA Negeri 1 Imogiri dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan melakukan survey dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 2 orang responden yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Imogiri. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran sederhana cukup efektif, kreatif dan inovatif dalam berkontribusi mempersiapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

How to Cite: Miftakhurrohan1 et al. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Sederhana di SMA Negeri 1 Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan pada sumber daya manusianya (SDM) terlebih pada sekolah yang terletak di pedalaman desa. Hal ini diakibatkan mulai dari sarana yang diberikan baik mulai dari strategi, media ajar, atau bahkan sumber materi yang kurang luas. Hal ini menjadi PR tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk mencari solusi dan alternatif yang efektif menanggulangi ketimpangan pada pendidikan yang terbatas.

Peran guru menjadi salah satu kunci utama untuk mementaskan keadaan ini, baik memperbaiki pada sisi metode, media, dan strategi. Media pembelajaran sendiri walaupun tidak sepenuhnya dimiliki setiap sekolah tetapi strategi guru dalam penerapan setiap media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sangat menentukan jalannya pembelajaran. Sehingga kemampuan seorang pendidik (guru) harus benar-benar paham dan kondisional terhadap materi yang nantinya akan disampaikan. Selain itu penguasaan dalam materi juga menjadi salah satu faktor penerapan sebuah media pembelajaran. Sebab dalam penerapan media pembelajaran harus selalu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap mata pelajaran biasanya cenderung menggunakan media yang berbeda-beda, seperti Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendidikan Agama Islam, Kimia, Biologi, dan lainnya, yang dalam pembelajarannya kerap dilakukan praktik. pembelajaran seperti ini sering menggunakan media audio visual sebagai media yang cukup mudah untuk menuntun peserta didik dalam memahami pelaksanaan praktik yang nantinya dilakukan.

Dengan media yang tidak tepat bukan hanya menyebabkan materi ajar tidak tersampaikan secara efektif dan juga membuat peserta didik mengalami kebosanan dalam proses belajar mengajar, mereka akan cenderung mengobrol, tidak mendengar, atau tidur. Sebab selain media dianggap sebagai nafas baru dalam pembelajaran. Hal ini diakibatkan dari kebiasaan peserta didik dirumah yang cenderung hidup dengan lingkungan dan fasilitas berkemajuan. Sehingga dengan media yang tepat dapat menjadikan minat dalam belajar semakin baik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) media pembelajaran cukup kondisional dimana media ajar selalu dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru PAI selalu berpikir

keras mencari solusi untuk mengantarkan materi yang tepat harus menerapkan media yang tepat seperti apa. Disini standar guru sangat diuji, sebab akan menjadi sebuah kendala jika pemilihan media yang nantinya disampaikan. Walaupun dalam PAI sangat mudah untuk mengaitkan setiap materi yang ada dalam aspek kehidupan tetapi dalam upaya mengembangkan pendidikan yang berkemajuan dan mudah dimengerti tidak cukup dengan satu solusi, melainkan banyak alternatif lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Imogiri kurang lebih 4 pekan bahwa kenyataannya peserta didik masih kurang antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana peserta didik mengharapkan pendidikan dengan pemanfaatan media yang tepat dan setiap materi memiliki daya tarik tersendiri untuk selalu menggugah semangat peserta didik. Peserta didik juga cenderung bermain *Handphone* sendiri ketimbang memperhatikan materi yang disampaikan. Dengan ini peneliti berupaya meneliti bagaimana peran guru dalam menerapkan media sederhana dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah survei dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap suatu peristiwa dan kajian dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait kemudian dijadikan sebuah data baru yang sesuai dengan tema. Dalam penelitian ini mengingat menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data banyak keterkaitan terhadap literatur yang bersumber dari buku atau jurnal yang difokuskan pada tema penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan berupa interpretatif dan wawancara personal kepada narasumber terkait. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Imogiri, dengan populasi 108 peserta didik dan diambil 10 sampel terkait wawancara dan data lain diambil dari pengamatan keseluruhan populasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pekan, mulai 10 Agustus 2022 sampai dengan 10 September 2022. Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian hanya berupa instrumen pertanyaan yang dilemparkan ketika masa pembelajaran berlangsung dan secara kondisional.

HASIL

Media sederhana menjadi alternatif yang mampu diterapkan di sekolah yang penuh keterbatasan sarana dan berkualitas di sekolah yang memiliki sarana memadai. Disamping itu dengan media sederhana mampu menjadikan peserta didik lebih paham dan efektif dalam mencapai tujuan belajar. Sebab dalam media sederhana penerapannya mengutamakan unsur kesederhanaan namun fokus utamanya pada materi pokok atau gagasan utama dalam materi ajar. Dengan ini guru mampu berinovasi dan merancang media yang lebih simpel.

PEMBAHASAN

Hakikat Peran Guru

Guru yang merupakan seorang pendidik di sekolah menjadi salah satu faktor penyeimbang tripusat pendidikan, dimana kesuksesan setiap usaha pendidikan berada di tangan seorang guru. Hal ini menjadikan posisi guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain itu dalam penentuan mengenai perkembangan kurikulum, sarana belajar, sampai dengan kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan dari usaha lembaga pendidikan selalu berpusat pada guru.

Signifikansi peran guru dalam dunia pendidikan menjadi sangat relevan jika dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola dalam pembelajaran yang berada di garda terdepan. Guru yang berhadapan langsung dengan setiap masalah dalam pendidikan dan berpotensi lebih besar untuk menyelesaikan permasalahannya.

Syah (Buchari, 2018) menjelaskan bahwasannya pada intinya peranan penting seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai direktur belajar. Artinya keahlian seorang guru dituntut untuk menyelaraskan kegiatan belajar mengajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan.

Adapun tugas guru profesional secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu tugas pada bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemanusiaan. (Munawir et al., 2022) *Pertama*, tugas guru di bidang profesi, guru pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik. Pada sisi mendidik seorang guru juga bertugas menumbuhkan nilai-nilai karakter. Adapun melatih dapat dikatakan upaya mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan mengajar adalah dimana guru mampu mentransferkan ilmu dengan baik kepada peserta didik, dengan alternatif yang maju dan penuh kekreatifan. *Kedua*, tugas guru bidang kemanusiaan adalah berupaya menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah, dimana perilaku seorang guru menjadi suri teladan bagi peserta didik. selain itu seorang guru juga harus mampu menjadi penghubung peserta didiknya untuk mencapai karakter kemanusiaan yang ideal. *Ketiga*, tugas gr di bidang kemasyarakatan yaitu menjadi harapan bagi lingkungan yang disekitarnya untuk berbagi ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat, selain mencerdaskan peserta didik di sekolah seorang guru juga memiliki tugas untuk mencerdaskan masyarakat.

Media Pembelajaran Sederhana

Media pembelajaran yang berkualitas tidak selalu identik dengan harganya yang mahal, adapun media yang sederhana atau biasanya dikenal dengan *simlpe media* yang lebih terjangkau dan tidak menyulitkan. Media sederhana sendiri adalah media yang dapat dibuat sendiri. (Pebrianti, 2019) adapun alasan perlunya penerapan media pembelajaran sederhana dalam pendidikan; 1) adanya sebuah keyakinan dimana penggunaan media yang tepat dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik mampu memberikan pengalaman baru yang tentunya akan mengubah secara umum perilaku peserta didik (pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan). 2) berperan sebagai upaya pengoptimalan pancaindra peserta didik dalam belajar. Sebab dalam belajar panca indra peserta didik harus dirancang bukan hanya untuk mengetahui saja tetapi mengupayakan untuk memahami, mengingat, menganalisis, dan mampu memaparkan secara personal. 3) dengan media pembelajaran sederhana mampu menjadi faktor yang merangsang pada imajinasi peserta didik dan memberikan kesan kepada alam bawah sadar dalam penerapan secara seimbang sesuai dengan materi pelajaran.

Unsur Media Pembelajaran Sederhana

Unsur media pembelajaran terbagi menjadi beberapa, yaitu; (Kurniawan & Jismulatif, 2011) *Kesederhanaan*, secara kompleks kesederhanaan berpusat pada banyaknya elemen yang terdapat pada suatu visual. Jumlah materi yang lebih singkat dan padat akan mudah untuk dipahami dan dimengerti peserta didik ketimbang materi yang belum diringkas. Selain itu penggunaan kalimat yang sederhana juga sangat mempengaruhi, sehingga mudah dalam penalaran peserta didik. *Keterpaduan*, hal ini merujuk pada hubungan yang terdapat pada setiap elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersamaan. Dalam arti lain elemen-elemen yang berbeda ini mampu disatukan dengan sebuah media yang disajikan dengan berupaya menekan pesan dan informasi yang disampaikan. *Penekanan*, adapun penekanan ini adalah upaya untuk menekankan fokus atau unsur utama sehingga memberikan warna yang berbeda dalam menarik fokus dan perhatian peserta didik bahwa materi ini adalah pokok yang perlu diingat. *Keseimbangan*, dalam keseimbangan ada sebuah upaya untuk menyelaraskan antara bagian yang memang perlu dipahami dan sebagai pelengkap namun kedudukannya juga cukup penting. *Bentuk*, Bentuk yang aneh dan unik cenderung membangkitkan minat dan

perhatian. Oleh sebab itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan perlu diperhatikan.

Macam-Macam Media Pembelajaran Sederhana

Media kreatif memiliki beberapa contoh, meliputi; 1) gambar, gambar di sini umum baik berupa foto, lukisan, dan juga sketsa. Tujuan dari penggunaan media berupa gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang hendak disampaikan kepada peserta didik. (Khotimah et al., 2020) 2) grafik, secara fisik bentuk dari grafik dan *chart* hampir memiliki kesamaan, namun dari grafik lebih cenderung kepada visual dari sejumlah angka. Angka tersebut divisualisasikan dalam bentuk garis, gambar, dan lainnya yang dapat menyatakan suatu ukuran yang dijelaskan. Adapun fungsi grafik sendiri adalah guna menggambarkan data kuantitatif secara teliti. Mencoba menerangkan perkembangan atau suatu perbandingan antara suatu objek yang saling berhubungan dan hendak di deskripsikan. (Indah & Safaruddin, 2022) 3) *bulletin board*, media ini merupakan media yang berbentuk display yang memiliki karakteristik umum dalam penyampaiannya, maksudnya media yang berisi suatu pesan atau informasi, baik untuk individu ataupun kelompok maupun populasi. Sehingga *bulletin board* ini cenderung bersifat menyeluruh, biasanya berisi tentang berita, pesan singkat, dan lainnya. Adapun di sekolah biasanya berupa majalah dinding, selain itu dalam penyampaiannya dapat dengan jenis poster, gambar, sketsa, diagram, dan masih banyak lagi. (Dewi, 2019) 4) *relia*, yaitu media dengan membandingkan dengan benda nyata, tanpa harus membawa benda tersebut tetapi dasarnya peserta didik dapat melihat objek yang dimaksud, upaya ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. 5) poster, media poster adalah media yang bersifat persuasif yang menarik perhatian dengan menyatukan antara gambar, warna, tulisan, dan informasi berupa kata-kata. Poster yang sederhana dan baik biasanya dinamis dan cenderung menunjukkan kualitasnya. Dengan media poster peserta didik dapat memahami materi dengan mudah singkat dan lebih padat akan makna, tentunya di imbangi dengan pemaparan dari guru. (Sulistiyono, 2013) 6) *chart*/bagan, merupakan sebuah presentasi dengan menayangkan berupa gambar grafis yang menginformasikan hubungan-hubungan. *Chart* biasanya ketika digunakan dalam pembelajaran dengan audiens yang notabene seorang peserta didik, maka dari materi yang disampaikan hanya berupa informasi verbal dan yang minimum agar mudah dalam pemahaman peserta didik. (Linda, 2018)

Pada dasarnya penggunaan media yang kreatif dan efektif dapat selalu fleksibel dengan keadaan yang ada di sekolah tersebut. Seperti halnya seperti halnya yang dikatakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Imogiri bahwasannya, (Ahmat Kusbani, 2022) setiap RPP haruslah memiliki metode pembelajaran yang menarik dan deikembangkan sesuai dengan materi dan keadaan di kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercapai pembelajaran yang lebih kondusif dan terkontrol. Selain itu peserta didik dari XI IPS 1 (Puput, 2022) juga mengatakan jika belajar itu lebih asyik menggunakan metode yang berganti-ganti sehingga tidak monoton dan berganti-ganti. Sedangkan XI IPS 2 (Rivan, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran di kelas lebih asyik menerapkan pembelajaran dengan media audio visual berupa video yang menarik, dengan demikian akan mudah menerima informasi dan melihat bagaimana pelaksanaan teori yang telah disampaikan. Adapun dari kelas XI IPS 3 (Amalya, 2022) berpendapat bahwa pembelajaran yang paling disukai adalah metode aktif, dimana peserta didik turut aktif dalam proses diskusi baik berpendapat atau mengemukakan pandangannya.

Implementasi Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan media sederhana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Imogiri merupakan sebagai alat bantu yang cukup efektif, dimana guru dapat lebih inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini peserta didik sangat baik dalam kontribusi

belajarnya, dimana mampu berpikir kreatif dan merasa mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaannya sendiri guru harus bisa mengkoordinasikan antara materi dan media ajar agar lebih sistematis dan psikologis dari sisi prinsip belajar sehingga mampu menyajikan instruksi yang efektif. Di samping itu penerapan media sederhana cukup menyenangkan, dengan segala aspek bentuk media yang disusun dan direncanakan sesuai tujuan ajar.

KESIMPULAN

Media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, pendidik perlu mengikuti perkembangan media pembelajaran yang terus berubah sehingga dapat menyediakan media pendidikan yang tepat dan menarik bagi siswa. Media tersebut harus dapat diterima dengan baik oleh siswa yang akan mendapat manfaat dan dampak dengan baik. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari perubahan prospek media dan memasukkan media yang dapat diakses siswa dengan mudah ke dalam pelajaran mereka. Pendidik berupaya menciptakan peraga pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam belajar. Tujuan ini dianggap sangat penting dalam proses terciptanya pembelajaran yang kondusif. Bahkan pendidik menerapkan media teknologi dan komunikasi dalam tahap menerapkan pembelajaran mereka. Meskipun demikian, hal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Ketika pendidik yang disebut guru dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif, bahkan setelah terjadi penyimpangan dalam penalaran. Metode pembelajaran apapun dapat digunakan secara efektif dan efisien jika diajarkan secara online atau tatap muka. Ketika siswa mempelajari materi dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai peneliti saya mengucapkan banyak terimakasih untuk partisipan dari kepala sekolah yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Imogiri yang sudah bersedia memberikan informasi-informasi terkait penerapan media Pembelajaran bagi siswa di SMA Negeri 1 Imogiri, serta teman-teman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 2 yang telah membantu dan mendukung sampai penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyan, R Drya, Wawancara, Ruang Kelas XI IPS 2. 2022
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Dewi, G. S. (2019). Penggunaan Media Bulletin Board Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Tematik (PTK Siswa Kelas IIIB SD N 01 Kota Bengkulu). *Triadik*, 18(1), 55–65.
- Deta, P. A Rahmaning. Wawancara, Ruang Kelas XI IPS 1. 2022.
- Indah, B. P., & Safaruddin. (2022). Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Terapan*, 3(1), 1–8.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Kurniawan, O., & Jismulatif. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–47.
- Kusbani, Ahmat. Wawancara, SMA Negeri 1 Imogiri. 2022.
- Linda, N. (2018). *Penggunaan Media Charta Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD* (pp. 1–8). Eprints Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Pebrianti, F. (2019). Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(December), 93–98.
- Saputri, R Amaly, Wawancara, Ruang Kelas XI IPS 3. 2022.
- Sulistiyono, Y. (2013). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Varia Pendidikan*, 27(2), 208–215.